

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAKAN MENGGUNAKAN SENDOK
MELALUI TEKNIK *MODELLING* PADA ANAK
LOW VISION KELAS I**

(Single Subject Research di SLB AMAL BHAKTI SICINCIN)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

MEDIANSYAH TRI SAPUTRA

1105304 / 2011

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak *Low Vision* Kelas I (*Single Subject Research* di SLB Amal Bhakti Sicincin)

Nama : Mediansyah Tri Saputra

NIM/ BP : 1105304/2011

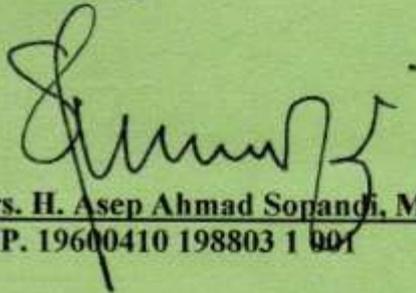
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2016

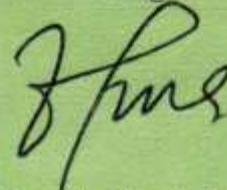
Disetujui oleh:

Pembimbing I



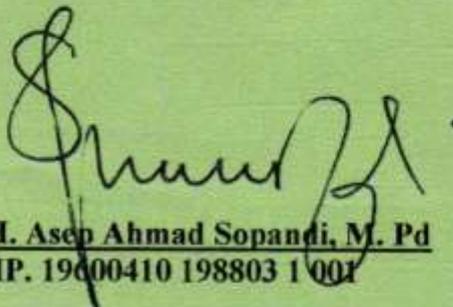
Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Ganda Sumekar
NIP. 19600816 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mediansyah Tri Saputra

Nim/BP : 1105304/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik
Modelling Pada Anak *Low Vision* Kelas I
(*Single Subject Research* di SLB Amal Bhakti Sicincin)

Padang, Maret 2016

Tim Penguji

TandaTangan

1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Drs. H. Ganda Sumekar

2.

3. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

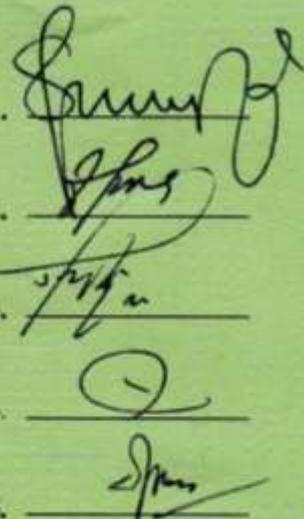
3.

4. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd.

4.

5. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

5.

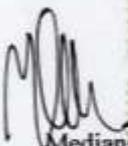


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul : "Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak *Low Vision* Kelas I Di SLB Amal Bhakti Sicincin.
2. Karya tulis ini murni gagasan , rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini , saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang Maret 2016


METERAI
TEMPEL
1562ADF897824605
300
Mediansyah Iri Saputra
1105304 / 2011

ABSTRAK

Mediansyah Tri Saputra(2016) : Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak *Low Vision* Kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin. Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali dengan permasalahan yang ditemukan di SLB Amal Bhakti Sicincin, seorang anak *low vision* yang mengalami kesulitan dalam cara makan. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap anak dan didapati makan belum sesuai dengan apa yang seharusnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan makan menggunakan sendok melalui teknik *modelling* anak kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak *low vision* Target behavior dalam penelitian ini adalah cara makan menggunakan sendok yang baik dan benar. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase dari jumlah butir instrumen yang dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Pengamatan dilakukan dalam tiga sesi yaitu pertama, sesi baseline (A1) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, hasil persentase dalam kondisi ini 10%, 10%, 20%, 20%, 20%, 20%. Kedua, sesi *intervensi* melalui teknik *modelling* (B) dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, persentase keterampilan makan menggunakan sendok pada kondisi ini 25%, 40%, 50%, 60%, 80%, 80%, 80%, 80%. Dan pada sesi akhir disebut juga dengan baseline (A2) kondisi awal setelah perlakuan dihentikan. Pada kondisi ini, persentase keterampilan makan menggunakan sendok 30%, 45%, 60%, 80%, 80%, 80%. Kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level meningkat secara positif, serta persentase *overlap* (data yang tumpang tindih) pada analisis antar kondisi adalah 0% dan 17%. Semakin kecil persentase *overlap* semakin kuat pengaruh intervensi terhadap perubahan perlakuan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan keterampilan makan menggunakan sendok bagi anak *low vision*. Peneliti menyarankan pada guru hendaknya dapat menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan tata cara makan menggunakan sendok.

ABSTRACT

Mediansyah Tri Saputra(2016) : Improve eating capability using spoon through modelling technique for 1st grader Low Vision at SLB Amal Bhakti Sicincin. Script: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

The background of this study is found at SLB Amal Bhakti Sicincin, where a low vision student with a problem in his way to eat. This was observed when researcher did his observation toward the student and the result obtained was that student still can not eat well. The purpose of this study is to improve eating capability using spoon through modelling technique for 1st grader Low Vision at SLB Amal Bhakti Sicincin.

This research is based on experimental approach in Single Subject Research (SSR) with A-B-A design and graphic visual analysis as its data analysis technique. The subject of this research is mid cerebral palsy student. This research's target of behavior is the way to eating properly. The variable measurement uses the percentage of instrument point's numbers which is done correctly.

The observation was divided into 3 sessions. The first is baseline session (A) which was done in six-time observation. The percentage in this condition 10%, 10%, 20%, 20%, 20%, 20%. The second is intervention session through modelling technique (B) which was done eight times, the percentage of eating capability in this condition 25%, 40%, 50%, 60%, 80%, 80%, 80%, 80%. And the last session, which is the baseline of starting condition after the treatment was stopped (A2). In this condition, the result ranged 30%, 45%, 60%, 80%, 80%, 80%. The trends of arrows, stability, trace data, and level of changes increase positively, and the overlap percentage of condition analysis are 0% and 17%. The smaller the overlap percentage, the stronger the intervention affect on behavior changes. So that, the summary is modelling technique is effective to upgrade eating ability properly for a low vision student. Researcher proposes the teachers to use modelling technique in upgrading the way to eat properly.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNYA peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak *Low Vision* Kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin (*Single Subject Research*)”.

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa BAB yaitu: BAB I, pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Sedangkan BAB II, kajian teori yang membahas tentang anak tunagrahita ringan, konsep penjumlahan, serta media menara hitung. Selanjutnya pada BAB III berisikan metode penelitian yang berupa: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisa data, setting penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian. Pada BAB IV deskripsi hasil penelitian, teknik pengumpul data dan teknik analisis data. Terakhir pada BAB V adalah kesimpulan dan saran.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, Oleh karena itu saran beserta kritik penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini,

Semoga karya peneliti ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, guru, orang tua serta semua pihak yang berperan dalam memajukan pendidikan luar biasa. Apabila terdapat kata – kata yang tidak berkenan dalam skripsi ini saya mohon maaf.

Padang, Maret 2016

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah *rabbil'allamin*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, cinta dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Tak lupa penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada nabi junjungan umat islam nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap ke zaman yang terang benrang pada saat ini.

Keberhasilan dan kesuksesan tidak dapat penulis raih tanpa pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan, bantuan materi seta motivasi dan do'a yang diberikan kepada penulis. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang sedalam – dalamnya dan terima kasih yang sebesar – besarnya yang telah membantu, yaitu :

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayah (A. Kohar) dan Ibu (Jamilah A Wafa S.Pd), ayah terima kasih atas motivasi dan nasihat yang sudah engkau berikan selama ini, tak ada nasihat darimu tak akan ada anakmu yang seperti ini, ibu terima kasih semua yang telah engkau berikan kepada anak mu ini, do'a , cinta , kasih sayang, nasihat, materil, motivasi semua yang telah engkau lakukan dari lahir hingga anakmu sampai sekarang ini, tak ada yang dapat membalas jasmu, hanya dengan gelar sederhana ini saja yang dapat anakmu ini berikan.
2. Untuk saudaraku (kak ima, kak api, yuk tia, yuk yani) tante leni untuk seluruh keluarga besar A Wafa terima kasih atas motivasi, semangat, materil, yang telah membantu penulis selama berada di padang.

3. Terima kasih untuk Cici Febria Andika yang telah menjadi penyemangat pertama penulis, menjadi motivator, teman diskusi, pemberi saran, pemberi segalanya. Terima kasih doy atas perjuangan dan juga nasehat dari kamu insya allah apa yang kita impikan berdua dapat dikabulkan oleh ALLAH.
4. Kepada bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan, yang telah memberikan kemudahan administrasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada ibu Drs. Hj. Zulmiyetri, M.Pd selaku sekretaris jurusan, yang sudah membantu penulis mempermudah administrasi dikala ketua jurusan tidak ada ditempat.
6. Untuk bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd sebagai pembimbing I penulis, “pak terima kasih atas bimbingan dan ilmu selama ini yang sudah bapak berikan kepada medi, terima kasih pak sudah bisa meluangkan waktu bapak sesibuk – sibuk bapak sebagai ketua jurusan bapak tetap memberikan waktu luang kepada medi untuk membimbing skripsi, terima kasih pak atas ilmu yang sudah bapak berikan”.
7. Kepada bapak Drs. H. Ganda Sumejar selaku pembimbing II “terima kasih pak atas waktu dan ilmu yang sudah bapak berikan kepada medi, semoga ilmu yang bapak berikan dapat medi gunakan sebaik – baiknya”.
8. Untuk ibu Hj. Armaini, M.Pd selaku sebagai dewan penelitian yang sudah berbaik hati memberikan kemudahan penulis dalam memilih jadwal hingga seleksi persyaratan skripsi.

9. Terima kasih kepada dewan penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya.
10. Kepada bapak ibu dosen jurusan pendidikan luar biasa yang selama ini sudah memberikan banyak ilmu – ilmu baru serta memberikan pengalaman dalam kuliah, serta terima kasih kepada pegawai TU (Kak Susi) jurusan pendidikan luar biasa yang memberikan kemudahan administrasi kepada penulis.
11. Kepada ibu neng yang sudah berbaik hati membantu penulis dalam meminjam buku.
12. Terima kasih kepada ibu Suarni S.Pd Selaku Kepala sekolah SLB Amal Bhakti Sincincin yang telah memberikan kemudahan penulis dari awal studi pendahuluan sampai jadinya karya ilmiah penulis.
13. Kepada pak bang johandri taufan, terima kasih atas motivasi, saran, kritik dan telah menjadi teman dalam diskusi.
14. Untuk rekan – rekan 2011, semoga kalau kita sudah sukses nanti jangan sampai lupa dengan apa tujuan kita pertama ketika duduk dibangku perkuliahan.
15. Untuk adik – adik 2012, 2013, 2014, 2015 harumkanlah nama jurusan PLB FIP UNP padang.
16. Semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada semua, mudah – mudahan amal baiknya menjadi kebajikan dan amal yang membuahkan hasil dan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak <i>Low Vision</i>	
1. Pengertian Anak <i>Low Vision</i>	12
2. Karakteristik <i>Low Vision</i>	13
3. Ciri-Ciri <i>Low Vision</i>	15
B. Teknik Modelling	
1. Pengertian Teknik Modelling	16
2. Jenis – Jenis Teknik Modelling	18
3. Fase – fase dalam Teknik Modelling	19
4. Tujuan Penggunaan Teknik Modelling	22

5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Modelling	23
C. Keterampilan Makan	
1. Pengertian Makan	24
2. Kemampuan orientasi meja makan dan mempergunakan peralatan Yang ada	25
3. Kegiatan Makan	27
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Langkah – langkah Intervensi.....	37
F. Teknik dan Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	42
H. Kriteria Pengujian Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data.....	60
C. Pembuktian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Penilaian Keterampilan Makan	41
2. Panjang kondisi A1, B, A2	61
3. Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Makan	65
4. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	66
5. Persentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	67
6. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	67
7. Persentase Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	68
8. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A2)	68
9. Persentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A2)	69
10. Persentase stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A1), <i>Intervensi</i> (B) dan <i>Baseline</i> (A2) Makan Menggunakan Sendok.....	69
11. Kecenderungan Jejak Data Makan Menggunakan Sendok	71
12. Level Stabilitas Rentang	71
13. Level Perubahan.....	73
14. Rangkuman Analisis dalam Kondisi.....	73
15. Banyaknya Variabel yang Berubah dalam Makan Menggunakan.....	74
16. Perubahan Kecendrungan Arah Makan Menggunakan Sendok.....	74
17. Perubahan Kecendrungan Stabilitas.....	75
18. Level Perubahan.....	76
19. Persentase <i>Overlap</i> Makan Menggunakan Sendok.....	78
20. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Makan Menggunakan	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Keterampilan Makan.....	51
2. Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Makan.....	55
3. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Keterampilan Makan.....	59
4. Rekapitulasi Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Kondisi <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2).....	60
5. Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Makan.....	64
6. Stabilitas Kecendrungan Data Kondisi <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2) Keterampilan Makan.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Desain A-B-A.....	33
2. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Keterampilan Makna.....	126
3. Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Makan.....	126
4. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Keterampilan Makan.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Asesmen Kemampuan Kemampuan Awal Makan	88
2. Kisi-kisi Penelitian	90
3. Format Penilaian Makan Menggunakan Sendok.....	92
4. Program Pembelajaran Individual (PPI)	94
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
6. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A1)	103
7. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi Intervensi (B)	105
8. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi Baseline (A2).....	108
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline (A1)	110
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi (B)	113
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline (A2)	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya diperuntukkan untuk setiap warga negara yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam dunia pendidikan tak hanya bidang akademik yang di utamakan tetapi pendidikan bina diri juga dibutuhkan untuk semua peserta didik tak terkecuali bagi anak bekebutuhan khusus terutama anak tunanetra.

Dalam dunia pendidikan luar biasa, kita sering mendengar istilah kelainan gangguan penglihatan atau tunanetra, diantaranya yaitu *low vision*. *Low vision* adalah mereka yang masih memiliki sisa penglihatan yang dapat dioptimalkan untuk merencanakan dan melakukan suatu kegiatan. Akan tampak jelas perbedaan *Low Vision* dengan anak buta dan awas, mereka biasanya membaca, menulis, mengamati dengan jarak yang sangat dekat, tersandung bila berjalan, berkaca mata sangat tebal tetapi masih kurang penglihatannya, sulit melihat pada malam hari, hanya bisa membaca dengan huruf besar, sulit membaca dengan kekontrasan yang rendah, tidak tampak melihat kedepan, berjalan dengan pandangan kaku, merengut mata atau memicingkan mata ditempat yang terang.

Pendidikan keterampilan bina diri merupakan salah satu pendidikan yang sangat diperlukan oleh ABK tanpa terkecuali bagi anak *low vision*. Kebutuhan *low vision* sedang sama dengan anak normal lainnya seperti kebutuhan akan makan, minum, berpakaian, kebersihan diri, dan sebagainya. Begitu juga dengan keterampilan yang dimiliki, juga harus dikuasai agar tidak bergantung kepada orang lain seperti keterampilan berpakaian, ke kamar mandi, menghindar dari bahaya. Anak akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya apabila ia mampu melakukannya tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini khususnya kemampuan bina diri kebersihan.

Tujuan dari bina diri ini diberikan kepada anak *Low Vision* agar dapat hidup secara wajar dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah kehidupan keluarga, menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mengurus keperluan dirinya sendiri dan dapat memecahkan masalah sederhana. Salah satunya bagi penyandang *Low Vision* yang menyangkut bagaimana seseorang *Low Vision* dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Pembelajaran bina diri di sekolah – sekolah luar biasa pada saat ini sudah menjadi prioritas utama dalam pembelajaran kepada siswa agar anak dapat hidup mandiri dimasa yang akan datang dan tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam hal bina dirinya sendiri. Pembelajaran bina diri di sekolah – sekolah luar

biasa pada saat ini dirasa sudah cukup membantu anak dalam mengembangkan keterampilan bina diri anak.

Dalam mengembangkan keterampilan bina diri pada anak tak hanya pembelajaran di sekolah yang menjadi prioritas utama tetapi dukungan dan peran orang tua tak luput dari perhatian untuk memajukan perkembangan anak yang pada zaman sekarang ini sudah sangat maju.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2015, bersamaan dengan pembelajaran bina diri yang sedang berlangsung di kelas, di kelas tersebut terdapat empat siswa tiga siswa mengalami hambatan tunagrahita dan satu anak mengalami hambatan *low vision*. Pada saat pembelajaran bina diri tersebut guru sedang memberikan pelajaran tentang tata cara makan, terlihat ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam cara makan terutama pada anak *low vision*.

Pada hari selanjutnya pada tanggal 21 Januari 2015 kelas satu sedang belajar matematika nampak hanya anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika tetapi tidak bagi anak *low vision* tersebut, karena anak *low vision* tersebut mampu dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan matematika dilihat dari hasil kerja anak di kelas yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru. Ketika bel istirahat berbunyi semua anak di sekolah keluar istirahat ada yang main bersama teman – teman ada yang pergi ke warung

dan ada juga yang makan di teras sekolah bagi anak yang membawa bekal dari rumah. Dilihat dari segi sosial dalam bermain berinteraksi dengan lingkungan sekolah termasuk teman – temannya, anak dapat bersosialisasi dengan baik seperti menyapa guru, bermain bersama dengan teman – teman sebaya.

Terlihat anak *low vision* tersebut sedang makan makanan yang dibawa dari rumahnya. Anak terlihat makan tidak secara baik dan benar, pada saat anak makan masih banyak nasi yang berserakan dipipi dan dilantai, karena ketika anak menyuapkan nasi kedalam mulut anak tidak memasukkan suapan tersebut secara baik terkadang satu sendok suapan nasi tidak masuk secara penuh.

Pada hari ketiga tanggal 22 januari 2015, peneliti memfokuskan pada pengamatan cara makan anak ketika istirahat sekolah. Pada saat jam istirahat anak seperti biasa anak duduk didepan teras dan memegang *tupperware* yang sudah berisikan nasi dan lauk pauknya. Dalam pengamatan penulis anak kesulitan dalam menyuapkan nasi kedalam mulut dan mengambil nasi dan lauk pauk dalam *tupperware*. Penulis berinisitif untuk memindahkan makanan anak ke piring karena penulis berasumsi anak kesulitan mengambil makanan karena di dalam *tupperware*, tetapi anak tetap kesulitan dalam mengambil makanan didalam piring tersebut dan juga anak memegang sendok tidak secara benar. Penulis meminta waktu kepada guru untuk mengamati anak lebih lanjut dalam hal bina diri makan, karena cara makan anak yang belum sesuai dengan apa yang seharusnya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut

pada anak. Mengingat umur anak yang sekarang sudah memasuki usia 9 tahun dan kemampuan melihat anak yang masih cukup dapat dimanfaatkan.

Keterbatasan melihat anak tidak separah seperti anak tunanetra pada umumnya, kemampuan melihat anak bisa mencapai 3 meter karena anak mengalami *low vision* ringan. Pada saat membaca anak masih dapat membaca dengan baik walaupun terpatah – patah karena melihat huruf yang kecil dalam buku agak sulit.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang ada di sekolah terutama pada walikelas satu, beliau mengatakan bahwa anak *low vision* di SLB Amal Bhakti Sicincin hanya anak X tersebut yang ada pada tingkat dasar. Anak tunanetra lainnya sudah memasuki kelas tinggi yaitu SMP, maka dari itu anak X tersebut digabungkan dengan anak tunagrahita ringan yang batas kemampuannya masih bisa disetarakan dengan anak *low vision* tersebut. Guru kelas mengatakan anak X dalam hal pembelajaran akademik disekolah tidak mengalami hambatan dalam belajar matematika dan bahasa Indonesia, hanya saja titik fokus saat belajar anak tersebut kurang konsentrasi dan juga keterhambatan anak dalam melihat juga menjadi faktor belajar anak sulit berkonsentrasi tetapi batas kemampuannya masih setara dengan anak kelas satu. Contohnya saja guru memberikan soal penambahan pada saat belajar matematika anak X bisa menjawab soal tersebut dan pelajaran bahasa indonesia anak tidak terlalu sulit menjawabnya.

Pada pembelajaran bina diri disekolah anak selalu kesulitan untuk mengikuti pelajaran bina diri keterampilan makan, menggosok melipat baju, mengikat tali sepatu. Kepala sekolah mengatakan terhambatnya perkembangan anak X dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang berakibatkan pada terhambatnya perkembangan anak. Lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa kesibukan orang tua bekerja sehingga melupakan kasih sayang dan perhatian terhadap, Ibu dari anak tersebut bekerja dirumah makan miliknya sendiri sedangkan ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan. Pada saat anak berada dirumah anak lebih banyak dibiarkan sendiri dirumah orang tua anak beralasan bahwa pada saat siang hari anak tidak bisa diperhatikan karena ibunya menjaga warung makan dan ayahnya bekerja diluar rumah. Kepala sekolah mengatakan dalam menangani anak X terdapat kesulitan ialah bekerja sama dengan orang tua anak, apa yang sudah diterapkan guru disekolah terkadang tidak dilanjutkan dirumah maka dari itu terhambatnya perkembangan anak.

Kepala sekolahpun mengatakan tidak maksimalnya pembelajaran bina diri makan anak disekolah, di karenakan kurikulum yang mendasari untuk pembelajaran bina diri makan tidak dijalankan dengan sesungguhnya oleh sekolah sehingga terjadilah keterhambatan dalam keterampilan bina diri makan anak menggunakan sendok. Sehingga setiap anak makan masih membutuhkan bantuan orang lain seperti halnya mengambil nasi didalam piring menggunakan

sendok dan mengayunkan sendok kedalam mulut yang masih belum benar dan masih butuh bantuan orang lain.

Dalam wawancara penulis dengan guru, guru mengatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan bina diri anak peran orang tua juga dibutuhkan dalam mengajarkan anak untuk kehidupannya lebih layak lagi. Karena banyaknya waktu dirumah dari pada disekolah, dan juga pihak sekolah mengatakan bahwa kurangnya jam pelajaran yang diberikan kepada anak dalam pembelajaran keterampilan bina diri sehingga pembelajaran bina diri disekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya yang sudah dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Pada saat ini anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam hal bina diri seperti makan, memakai baju dan memakai sepatu yang bertali. Dalam hal bina diri makan sendiri anak kesulitan dalam bina diri makan menggunakan sendok, kesulitannya ialah dalam mengambil nasi yang masih belum benar, masih banyaknya nasi yang keluar dari sendok ketika anak mengayunkan nasi kedalam mulut dan masih berserakan nasi.

Peran orang tua anak X yang kurang dalam memberikan kasih sayang dan perhatian merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan bina diri anak, orang tua dari anak mengatakan bahwa kesibukan dari kedua orang tua yang tidak dapat memberikan pembelajaran bina diri dirumah kepada anak, orang tua mengatakan bahwa , semua kegiatan anak dirumah dibantu oleh ibu dengan contoh makan diambulkan nasi dan terkadang makan disuapkan oleh ibu anak.

Faktor lain ialah minimnya pengetahuan orang tua pembelajaran bina diri anak berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran bina diri dirumah tidak dilakukan.

Dilihat permasalahan yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan bina diri makan anak kedalam sebuah penelitian tugas akhir. Bina diri yang akan penulis teliti ialah mengajarkan bina diri makan menggunakan sendok dengan baik dan benar metode yang akan penulis gunakan adalah menggunakan teknik *modelling* dimana yang menjadi model dari penelitian ini ialah peneliti sendiri dan yang akan jadi pengamat ialah rekan dari peneliti. Digunakannya teknik *modelling* ini sebagai alternatif untuk merangsang rasa keinginan anak untuk belajar sehingga dapat menimbulkan semangat anak untuk belajar karena metode ini belum digunakan oleh sekolah. Menurut Soetarlinah Soekadjo (1983: 14) teknik *modelling* merupakan proses belajar melalui pengamatn dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru dan diteladani. Secara sederhana teknik *modelling* adalah suatu komponen dari suatu strategi pembelajaran yang dapat mengubah perilaku seseorang melalui pengamatan atau tiruan.

Kondisi awal anak ialah anak tidak mampu makan menggunakan sendok dengan baik dan benar, Anak tidak terbiasa makan menggunakan sendok anak sering makan menggunakan tangannya sendiri sehingga ketika disuruh makan menggunakan sendok anak kesulitan dalam menyuapkan nasi kedalam mulut dan

memegang sendok tidak secara benar. Terkadang sekali – kali orang tua anak menyuap anak makan itupun kalau orang tua anak tidak sibuk dalam pekerjaannya ketika orang tua anak sibuk anak dibiarkan makan dengan sendirinya anak hanya di ambikan nasi beserta lauk pauknya dan anak dibiarkan makan dengan sendiri. Ketika anak makan dengan sendirinya tidak di dampingi oleh orang tua ataupun mendapat arahan dari orang tua bagaimana makan yang baik dan benar. Pada saat anak makan menggunakan sendok anak tidak terbiasa bahkan nasi yang di ambil dalam piring menggunakan sendok banyak berjatuhan dan berserakan ketika anak menyuapkan nasi kedalam mulut menggunakan sendok banyak yang keluar dari mulut dari pada yang masuk kedalam mulut sehingga makan anak tidak enak untuk dilihat, begitupun anak makan menggunakan tangan nya sendiri ketika anak menyuapkan nasi kedalam mulut banyak berserakan disekitar pipi anak juga berserakan dilantai.

Mengingat dengan umur anak yang pada saat ini memasuki usia 9 tahun sangat tidak masuk logika untuk anak tersebut tidak bisa makan dengan sendirinya. Maka dengan itu penulis tertarik meneliti anak tersebut dengan memberi judul penelitian “ Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak *Low Vision* kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin”.

Kelebihan teknik *modelling* ini dalam pembelajaran bina diri pada anak *low vision* adalah melibatkan secara langsung anak yang diteliti sehingga anak dapat dengan cepat menguasai materi yang diberikan dan dapat dengan cepat melakukan intervensi yang diberikan pada anak nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam memberikan kasih sayang yang berakibat pada terhambatnya perkembangan anak.
2. Belum maksimalnya pembelajaran disekolah yang memberikan pelajaran bina diri makan
3. Cara makan anak yang tidak secara baik dan benar karena belum maksimalnya peran dari sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulus keterampilan bina diri makan kepada anak.
4. Anak belum terbiasa makan menggunakan dengan sendok
5. Penggunaan sendok ketika anak makan tidak secara benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan keterampilan makan menggunakan sendok dengan baik dan benar pada anak *low vision* kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan makan menggunakan sendok dengan baik dan benar pada anak *low vision* kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan efektifitas teknik *modelling* dalam meningkatkan keterampilan makan menggunakan sendok menggunakan sendok secara baik dan benar pada anak *low vision* kelas I di SLB Amal Bhakti Sicincin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan bina diri makan pada anak menggunakan teknik *modelling* disekolah.
2. Bagi peneliti: sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk membantu anak *low vision* dalam meningkatkan dan melatih kemampuan bina diri makan menggunakan teknik *modelling*.
3. Bagi orang tua : Menjadi pedoman orang tua untuk membantu anak dalam meningkatkan bina diri anak untuk kehidupan anak agar lebih mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya : Untuk peneliti sebagai acuan konsep yang dapat diterapkan dimasyarakat dan digunakan secara baik.